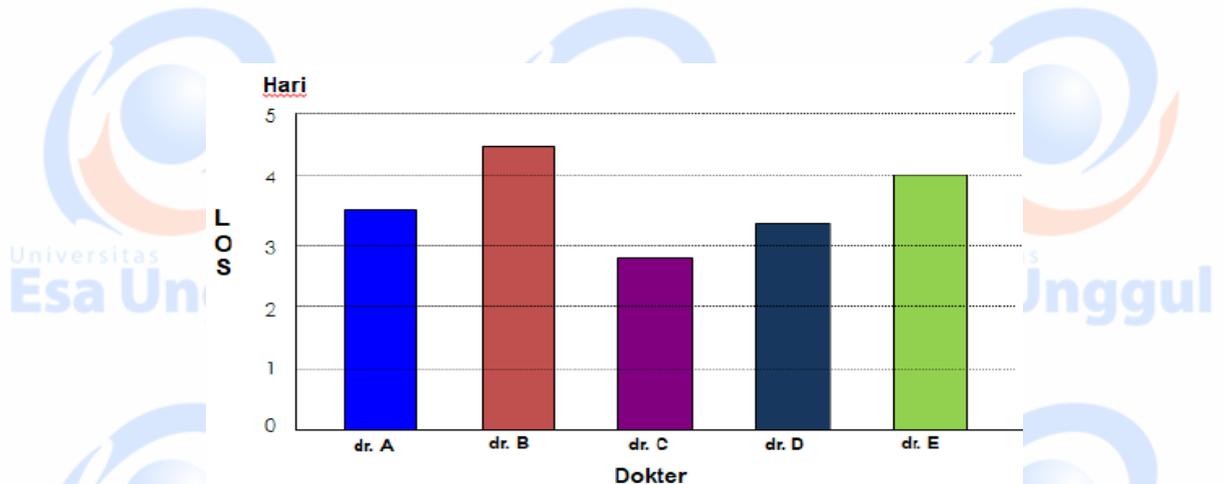


MODUL PRAKTIKUM

Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan (IRS652)

MODUL 1

INDIKTOR PELAYANAN KESEHATAN



Disusun Oleh

Deasy Rosmaladewi, SKM.,M.Kes
Yati Maryati, SKM

MODUL 1 PRAKTIKUM MATA KULIAH

SISTEM INFORMASI PELAYANAN KESEHATAN PROGRAM STUDI DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

Penyusun:

1. Deasy Rosmaladewi, SKM.,M.Kes
2. Yati Maryati, SKM

Penyunting:

Deasy Rosmaladewi, SKM.,M.Kes

Redaksi:

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Esa Unggul
Jl Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Phone: 021-5674223 ext 216, 219

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Modul 1 Praktikum Mata Kuliah Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ini dapat diselesaikan.

Modul 1 praktikum mata kuliah Praktikum Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan merupakan proses pendalaman terhadap teori dan konsep-konsep tentang Informasi Pelayanan Kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan atau masyarakat, sehingga tercapai kompetensi mahasiswa pada level 5 (lima) sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan profil lulusan yang telah ditetapkan. Modul ini, terdiri dari 3 kegiatan belajar. Masing-masing kegiatan belajar disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan bagi mahasiswa dalam mempelajari ilmu Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan.

Modul ini dibuat khusus untuk bahan ajar praktikum mata kuliah “ Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan” pada semester 5 program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Dengan topik Modul Praktikum “ Indikator Pelayanan Kesehatan”.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Modul praktikum mata kuliah ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat.

Jakarta, 1 Februari 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Modul 1, INDIKATOR PELAYANAN KESEHATAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Kemampuan akhir yang diharapkan	1
D. Kegiatan Belajar 1, Konsep Indikator Pelayanan Kesehatan	1
1. Uraian dan Contoh	
a. Pengertian Indikator	1
b. Jenis pengukuran	3
c. Manfaat indikator	4
2. Latihan	6
3. Rangkuman	6
4. Tes Formatif 1	7
5. Umpan Balik dan Tindak lanjut	8
E. Kegiatan Belajar 2, Penghitungan Indikator Rumah Sakit	9
1. Uraian dan Contoh	
a. Jenis indikator	9
b. Cara Penghitungan Indikator	19
2. Latihan	46
3. Rangkuman	46
4. Tes Formatif 2	47
5. Uman Balik dan Tindak lanjut	48
G. Kunci Jawaban Test	48
H. Daftar Kepustakaan	49

INDIKATOR PELAYANAN KESEHATAN

A. Pendahuluan

Dalam upaya pengembangan rumah sakit dan menghadapi persaingan maka rumah sakit perlu terus berbenah diri agar dapat bertahan dalam dinamika perkembangan bidang kesehatan. Untuk itu maka kebutuhan data dan informasi yang akurat dan informatif sangat dibutuhkan terutama bagi manajemen dalam menunjang pengambilan keputusan rumah sakit.

Indikator pelayanan rumah sakit terdiri atas rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan instalasi. Indikator yang baik adalah indikator yang dapat menggambarkan data yang sebenarnya agar data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk banyak kepentingan.

Bab ini akan membahas tentang Konsep indikator pelayanan rumah sakit dan Penghitungan indikator rumah sakit.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memahami dan menjelaskan konsep dasar dan cara penghitungan, membuat data indikator pelayanan rumah sakit dengan tepat untuk membantu manajemen rumah sakit dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa mampu;

1. Menjelaskan pengertian indikator
2. Menjelaskan jenis-jenis indikator
3. Memberikan contoh manfaat dari indikator
4. Menjelaskan jenis-jenis indikator rumah sakit
5. Menghitung indikator rumah sakit

D. Kegiatan Belajar 1, Konsep Indikator Pelayanan Kesehatan

1. Uraian dan Contoh

a. Pengertian indikator

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Dokumen Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam rekam medis yang lengkap dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang bermanfaat.

Manfaat rekam medis yaitu sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien yang dapat digunakan sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk kepentingan penelitian, sebagai dasar dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, dan sebagai bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan. Guna menunjang terselenggaranya rencana induk yang baik, maka setiap rumah sakit diwajibkan mempunyai dan merawat statistik yang up to date atau terkini dan membina rekam medis berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Data statistik dapat diperoleh melalui beberapa penilaian yaitu nilai cakupan pelayanan, mutu pelayanan, dan efisiensi pelayanan.

Evaluasi pelayanan kesehatan merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan serta merupakan persyaratan dasar untuk mengendalikan dan mempertahankan mutu pelayanan. Evaluasi ini berguna untuk kesinambungan pelayanan dan peningkatan mutu pelayanan. Salah satu yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan adalah kompetensi teknik terkait dengan keterampilan, kemampuan, dan penampilan pemberi pelayanan.

Evaluasi bisa dilakukan pada tiap level manajemen. Pada manajemen puncak, evaluasi pelayanan rawat jalan dilakukan dengan cara melihat laporan RM berupa informasi tentang rasio kunjungan pasien baru dan lama, rasio kunjungan pasien unit pelayanan umum dan spesialis, jumlah pasien rujukan, jumlah kunjungan pasien menurut cara pembayaran, jumlah pendapatan dari hasil tindakan yang dilakukan oleh dokter, dari hasil tindakan yang dilakukan oleh tenaga paramedis serta pendapatan total dari pelayanan rawat jalan, jumlah kunjungan pasien per kelompok usia, jumlah kunjungan pasien per penyakit, serta jumlah dan jenis obat

yang telah dipakai. Apabila evaluasi pelayanan berdasarkan informasi tersebut dapat dilakukan maka pihak manajer dapat mengetahui produktivitas pelayanan rawat jalan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pengembangan pelayanan rumah sakit.

Pada level manajemen tengah, informasi yang dihasilkan dari RM dapat digunakan oleh pemberi pelayanan klinis sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan medis pada pasien. Sedangkan pada level manajemen bawah akan menunjang kegiatan rutin dalam menghasilkan laporan data kegiatan pelayanan rawat jalan dari pasien, dan kecepatan pemberian pelayanan pada kegiatan rawat jalan sangat bermanfaat bagi pasien yang sedang berobat.

Evaluasi dan pengukuran mutu layanan perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan patokan dalam menilai suatu program maupun kinerja dari masing-masing layanan tersebut.

Para pakar memberikan definisi indikator dalam berbagai pengertian. Menurut Wilson & Sapanuchart (1993) Indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi. Indikator juga didefinisikan variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992).

Dari berbagai pengertian di atas indikator dapat disimpulkan sebagai variabel untuk mengukur perubahan-perubahan dari suatu kejadian atau kondisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran indikator dibutuhkan sarana pelayanan kesehatan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan suatu program dan membuat perencanaan yang berdasarkan pada hasil temuan di lapangan.

b. Jenis pengukuran

Terdapat berbagai macam ukuran statistik yang dapat digunakan dalam melakukan perhitungan suatu indikator. Berikut ini beberapa ukuran frekuensi yang umumnya digunakan dalam perhitungan indikator:

1. Rasio

Rasio umumnya digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda, yaitu antara sampel A dan sampel B. Misalnya membandingkan jumlah dokter dengan jumlah pasien di Puskesmas.

2. Proporsi

Proporsi merupakan pembagian dari numerator dengan seluruh jumlah pengamatan. Misalnya jumlah kunjungan baru sebagai pembilang dan jumlah kunjungan baru dan lama sebagai penyebut (Hatta, 2008).

3. Rate

Indikator yang menunjukkan frekuensi dari suatu kejadian selama waktu (periode) tertentu. Biasanya dinyatakan dalam bentuk per 1000 atau per 100.000.

c. Manfaat indikator

Pengukuran layanan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan akan membantu fasilitas kesehatan dalam menjaga mutu layanan dan mengukur kinerja layanan. Banyak manfaat dari indikator-indikator fasilitas pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi gambaran adanya kemajuan

Contohnya pada rumah sakit yang baru berdiri, dengan menghitung jumlah pasien rawat jalan setiap periode, rumah sakit akan mengetahui apakah ada peningkatan jumlah pasien kunjungan pasien dari waktu ke waktu.

2. Sebagai pertanda dalam mencapai tujuan dan sasaran

Salah satu manfaat dari indikator adalah mengetahui apakah sasaran dan tujuan telah tercapai atau belum. Misalnya target BOR tahun 2017 adalah 75%, ternyata hasil perhitungan indikator BOR tahun 2017 adalah 65%, artinya bahwa tujuan dan sasaran belum tercapai.

3. Dapat menjadi alat ukur untuk membandingkan

Indikator dapat digunakan untuk membandingkan, misalnya kalau di rumah sakit membandingkan kunjungan rawat jalan antara Klinik Penyakit Dalam dengan Klinik Bedah, Klinik apakah yang kunjungan pasiennya lebih tinggi atau lebih rendah.

4. Memotivasi orang untuk bertindak

Dengan gambaran yang diperoleh dari indikator, hal ini dapat menjadikan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Misalnya jumlah kunjungan pasien tahun 2017 mengalami penurunan 10% dari tahun 2016. Dengan data tersebut dapat menjadikan motivasi, apa yang harus diperbaiki agar jumlah kunjungan pasien meningkat di tahun 2018.

5. Membantu menetapkan prioritas kegiatan

Dengan mengetahui hasil perhitungan dari indikator yang dibuat, maka kita dapat melakukan skala prioritas mana yang harus didahulukan. Misalnya jumlah pasien yang membeli resep obat ke bagian farmasi mengalami penurunan dan jumlah kunjungan pasien ke dokter x mengalami penurunan, rumah sakit memprioritaskan farmasi karena farmasi merupakan sumber pemasukan tertinggi di rumah sakit.

6. Membantu dalam proses pengambilan keputusan

Indikator juga dapat menjadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Keputusan untuk kebijakan-kebijakan strategis perlu memperhitungkan bagaimana ketercapaian indikator yang ada.

7. Untuk memantau/monitoring program pada berbagai tingkatan

Manfaat lain dari indikator adalah dapat digunakan untuk memantau atau memonitoring program. Misalnya rumah sakit dapat mengetahui bagaimana program pengendalian infeksi di rumah sakit. Dengan pemantauan kejadian infeksi nosokomial maka rumah sakit dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan infeksi agar terjadi penurunan infeksi nosokomial di rumah sakit.

8. Untuk mengukur pencapaian target/sasaran

Indikator juga dapat digunakan dalam mengukur pencapaian target dan sasaran. Misalnya target rumah sakit untuk kunjungan pasien BPJS per hari adalah 200 orang pada tahun 2017. Ternyata hasil perhitungan indikator tahun 2017 jumlah kunjungan pasien BPJS adalah 170 orang per hari, artinya kunjungan pasien belum sesuai dengan target /sasaran.

9. Untuk melihat perubahan kecenderungan/ tren pada status kesehatan

Kecenderungan atau tren status kesehatan juga dapat dilihat dari perhitungan indikator. Misalnya adalah bagaimana kecenderungan peningkatan jumlah kunjungan pasien untuk pemeriksaan Radiologi yang berasal dari luar rumah sakit, apakah ada peningkatan atau penurunan.

2. Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

1. Untuk melakukan perhitungan indikator maka seyogyanya saudara mengetahui pengertian dari indikator. Apakah yang dimaksud dengan indikator? Jelaskan !
2. Indikator dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan sangat bermanfaat bagi fasilitas kesehatan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Jelaskan manfaat dari indikator.
3. Jelaskan ukuran statistik dalam perhitungan indikator.

Petunjuk Jawaban latihan: baca materi pada topik 1 dan jelaskan jawaban saudara secara singkat dan tepat

3. Rangkuman

1. Indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung (WHO, 1981).
2. Jenis Ukuran statistic untuk mengukur indikator misalnya rasio, proporsi dan *rate*.
3. Banyak manfaat yang didapat dari pengukuran indikator, misalnya member gambaran adanya kemajuan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

4. Test Formatif 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Evaluasi pelayanan kesehatan merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan serta. Apa yang perlu dilakukan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan?

- A. Membuat indikator
- B. Membentuk tim PPI
- C. Membuat Tim Mutu
- D. Melakukan penelitian
- E. Melakukan monitoring

2. Suatu rumah sakit ingin mengetahui bagaimana beban kerja perawat ICU dibandingkan dengan jumlah pasien ICU. Rumah sakit tersebut kemudian menghitung beban kerja dari perawat ICU tersebut dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat.

Termasuk ukuran statistik apakah pernyataan di atas?

- A. Rate
- B. Rasio
- C. Mean
- D. Median
- E. Proporsi

3. Rumah sakit umumnya membuat indikator untuk mengetahui jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap setiap hari. Apa manfaat bagi rumah sakit dengan menghitung indikator tersebut?

- A. Memberi gambaran adanya kemajuan
- B. Membantu menetapkan prioritas kegiatan
- C. Dapat menjadi alatukur untuk membandingkan

- D. Untuk bahan laporan ke Kementerian Kesehatan
- E. Untuk memantau/monitoring program pada berbagai tingkatan

4. Target rumah sakit untuk jumlah pemeriksaan radiologi adalah 100 orang per hari pada tahun 2017. Ternyata hasil perhitungan indikator tahun 2017 jumlah pemeriksaan Radiologi adalah 70 orang per hari.

Apa manfaat dari indikator tersebut?

- A. Memberi gambaran adanya kemajuan
- B. Membantu menetapkan prioritas kegiatan
- C. Untuk mengukur pencapaian target/sasaran
- D. Untuk bahan laporan ke Kementerian Kesehatan
- E. Untuk memantau/monitoring program pada berbagai tingkatan

5. Variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur.....(Green, 1992).

Apakah isi dari mengukur.....tersebut?

- A. Kemajuan
- B. Perubahan
- C. Penurunan
- D. Peningkatan
- E. Kemunduran

5. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Cocokkan Jawaban anda dengan kunci jawaban Tes 1 yang terdapat di akhir modul 1 dibawah ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap kegiatan belajar 1.

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$

Jumlah soal

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100 = baik sekali

80 - 89 = baik

70 - 79 = cukup

< 79 = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, anda dapat meneruskan bab selanjutnya. Jika masih dibawah 80, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama materi yang belum dikuasai

E. Kegiatan Belajar 2, Penghitungan Indikator Rumah Sakit

1. Uraian dan Contoh

a. Jenis indikator rumah sakit

Perhitungan statistik di rumah sakit terdiri dari berbagai indikator yang digunakan. Indikator di rumah sakit umumnya dibuat sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing rumah sakit. Tipe dan jenis rumah sakit akan mencerminkan indikator apa saja yang dibuat dan dilaporkan rumah sakit tersebut.

Macam-macam indikator dari berbagai jenis layanan yang ada di rumah sakit sebagai berikut:

1) Indikator UGD

- Rerata Pasien Gawat Darurat per Hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui rata-rata pasien gawat darurat setiap hari di rumah sakit.

Rata-rata jumlah pasien di Unit Gawat Darurat akan menggambarkan jumlah pasien yang dilayani per hari. Indikator ini dapat membantu manajemen rumah sakit merencanakan kebutuhan SDM, sarana prasarana dan jenis layanan yang dibutuhkan di UGD.

- Rasio Kasus Bedah di UGD

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien Gawat Darurat kasus bedah.

Pelayanan di UGD umumnya dibagi dalam dua kategori yaitu bedah dan non bedah. Selain untuk kebutuhan internal, kategori ini diperlukan untuk laporan ke Kementerian Kesehatan. Indikator kasus bedah untuk mengetahui kebutuhan pelayanan pada kasus bedah.

- Rasio Kasus Non – Bedah di UGD

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien gawat darurat kasus nonbedah .

Kasus nonbedah di bagian UGD merupakan suatu indikator untuk mengetahui jumlah kasus nonbedah, agar dapat merencanakan kebutuhan pelayanan nonbedah baik kebutuhan SDM, alat kesehatan, dan sarana prasarana pendukung lainnya.

- Rasio kasus kebidanan

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien gawat darurat kasus kebidanan .

Pelayanan kebidanan yang dilayani di UGD umumnya adalah kasus kegawatdaruratan kasus kebidanan. Dengan mengetahui jumlah kasus kebidanan yang dilayanani maka rumah sakit dapat merencanakan kebutuhan dokter spesialis kebidanan dan bidan.

- Rasio kasus UGD yang di rujuk

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien gawat darurat yang dirujuk.

Indikator rujukan dapat memberikan gambaran kepada rumah sakit mengenai jumlah rujukan. Analisis yang mendalam terhadap alasan pasien dirujuk dapat menjadikan rumah sakit mencari tahu penyebab pasien dirujuk sehingga dapat mengantisipasi langkah-langkah ke depan agar pasien dapat dilayani di rumah sakit tanpa harus dirujuk.

2) Pelayanan ICU/ICCU

- Rerata pasien insensif/hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien kasus ICU/ICCU.

Jumlah pasien di ICU dan ICCU umumnya fluktuatif, karena pelayanan ICU/ICCU mobilitasnya sangat tinggi, maka jumlah pasien sering berubah-ubah.

- Rasio pasien rujukan ICU/ICCU

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah rujukan ICU/ICCU.

Pelayanan rujukan dapat disebabkan berbagai alasan, bisa karena permintaan dari pasien, tidak tersedia pelayanan di rumah sakit, atau bisa juga karena alasan prosedural seperti rujukan berjenjang pada pasien BPJS.

- Dengan mengetahui jumlah rujukan tersebut, rumah sakit dapat merencanakan pelayanannya di masa yang akan datang.

- Angka kematian ICU/ICCU

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah kematian di ICU/ICCU.

Umumnya jumlah kematian di ICU/ICCU lebih tinggi dibandingkan kematian di ruang rawat biasa. Hal ini terjadi karena pasien yang dirawat di ICU/ICCU adalah pasien dengan kasus terminal. Tetapi tentu angka kematian yang terlalu tinggi juga mencerminkan pelayanan di ruang ICU/ICCU kurang maksimal sehingga rumah sakit perlu merencanakan perbaikan mutu terus-menerus.

3) Laboratorium

- Rerata Jumlah Pemeriksaan/Hari

Indikator ini untuk mengetahui rata-rata jumlah pemeriksaan perhari. Hal ini sangat bermanfaat bagi perencanaan laboratorium rumah sakit di masa yang akan datang.

- Persentase Pemeriksaan Rutin

Jumlah pemeriksaan rutin umumnya adalah untuk mengetahui berapa banyak pemeriksaan rutin dilakukan di rumah sakit.

- Persentase Pemeriksaan dari luar RS

Indikator ini bisa memberikan gambaran kepada rumah sakit berapa persen dari seluruh pasien yang berasal dari luar rumah sakit. Hal ini tentu berkaitan dengan pemasaran rumah sakit, dan untuk menilai kebutuhan pelayanan dari eksternal rumah sakit

- Persentase pemeriksaan yang tidak ditemui adanya kelainan(diluar rujukan langsung)

Dari seluruh pemeriksaan yang dilakukan, tidak semua pemeriksaan ditemui adanya kelainan. Indikator ini bisa memberikan gambaran bagi rumah sakit berapa banyak sebetulnya pemeriksaan yang tidak ada kelainan.

- Rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan per jenis

Indikator ini menggambarkan berapa rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan per jenis. Rumah sakit dapat menilai bagaimana efisiensi di bagian laboratorium dilaksanakan.

4) Farmasi

- Persentase resep yang dilayani rumah sakit terhadap resep rumah sakit

Salah satu sumber pendapatan rumah sakit adalah dari bagian farmasi, oleh karena itu rumah sakit perlu mengetahui berapa persen pasien yang membeli obat di rumah sakit dan berapa banyak yang membeli keluar rumah sakit. Hal ini sangat bermanfaat bagi perencanaan rumah sakit di masa yang akan datang untuk melakukan upaya agar pasien membeli obatnya di rumah sakit.

- Persentase item obat tersedia terhadap item obat dalam formularium

Indikator ini berguna untuk mengetahui ketersediaan obat formularium di rumah sakit. Jangan sampai dokter meresepkan obat, tetapi obat tidak tersedia di rumah sakit.

5) Pelayanan Kamar Operasi

- Rerata operasi/hari

Dengan mengetahui rata-rata pasien operasi maka rumah sakit dapat merencanakan kebutuhan sumber daya di bagian kamar bedah, baik Dokter Spesialis Bedah, Dokter Spesialis Narkose, perawat dan kebutuhan sumber daya kesehatan lainnya.

- Persentase operasi darurat

Operasi berdasarkan waktunya dibagi dua kategori yaitu terencana/elektif dan darurat/cito. Operasi darurat umumnya dapat terjadi pada waktu kapan saja, dengan mengetahui persentase darurat rumah sakit dapat menyiapkan sumber daya yang diperlukan.

- LOS post operasi

Rumah sakit perlu menyiapkan standar pelayanan medis atau dikenal dengan *clinical pathway*, agar pelayanan pasien operasi sesuai dengan standar. Oleh karena itu pada saat tertentu rumah sakit perlu menghitung LOS post operasi.

- LOS pre operasi

- LOS pre operasi di buat agar rumah sakit mengetahui berapa lama pasien dirawat sebelum dilakukan operasi. Pada era JKN saat ini tentu rumah sakit perlu mengendalikan biaya dimana hal ini terkait dengan LOS pasien.

6) Radiologi

- Rerata periksa perhari

Indikator ini untuk mengetahui rata-rata pasien diperiksa per hari. Hal ini tentu bermanfaat bagi perencanaan bagian radiologi di masa yang akan datang.

- Persentase thorax

Pemeriksaan rutin yang dilakukan salah satunya adalah thorax foto. Oleh karena itu rumah sakit kadang membuat indikator ini.

- Persentase pemeriksaan yang tidak ditemui adanya kelainan (di luar rujukan)

Dari seluruh pemeriksaan yang dilakukan, tidak semua pemeriksaan ditemui adanya kelainan. Indikator ini bisa memberikan gambaran bagi rumah sakit berapa banyak pemeriksaan Radiologi yang tidak ditemui adanya kelainan.

- Persentase pemeriksaan dari luar RS

Indikator ini bisa memberikan gambaran kepada rumah sakit berapa persen dari seluruh pasien yang berasal dari luar rumah sakit. Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana rumah sakit melakukan kerjasama eksternal dengan mitra kerja agar loyal mengirim pasien ke rumah sakit.

- Rasio pemakaian bahan pemeriksaan

Indikator ini menggambarkan berapa rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan per jenis. Rumah sakit dapat menilai bagaimana efisiensi di bagian Radiologi dilaksanakan.

7) Indikator rujukan

Rujukan adalah penderita yang datang ke Rumah Sakit dengan pengantar/rujukan dari instansi kesehatan lain (rumah sakit lain, puskesmas, balai pengobatan), petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat), polisi dan hukum.

- Persentase pasien yang dirujuk rawat jalan dan rawat inap

Indikator ini untuk mengetahui berapa persen pasien yang dirujuk keluar rumah sakit baik dari rawat jalan maupun rawat inap. Perlu dilakukan kajian mengapa pasien dirujuk keluar rumah sakit, oleh karenanya indikator ini akan membantu rumah sakit merencanakan ke depan lebih baik lagi.

- Persentase pasien rujukan rawat jalan dan rawat inap

Untuk dapat menghitung indikator ini, maka rumah sakit perlu mengumpulkan data sejak pasien mendaftar. Rujukan dari luar rumah sakit dapat menjadikan arah perencanaan rumah sakit terkait rujukan menjadi lebih baik

- Rasio pasien BPJS

Dengan indikator ini rasio pasien Askes/ BPJS dapat diketahui bila dibandingkan dengan pasien umum. Walaupun secara umum terjadi peningkatan jumlah pasien BPJS jika dibandingkan pasien umum terutama di rumah sakit milik pemerintah.

8) Indikator perinatalogi

Pelayanan rawat inap perinatologi adalah pelayanan rawat inap yang khusus disediakan bagi bayi baru lahir.

- Rasio kelahiran hidup <2500 gr: jumlah kelahiran

Indikator ini memberikan gambaran berapa banyak bayi lahir dengan berat badan lahir rendah <2500 gram.

- Rasio kelahiran hidup \geq 2500 gr : jumlah kelahiran

Bayi yang dilahirkan dengan berat badan \geq umumnya lebih banyak terjadi di rumah sakit dan bayi termasuk lahir dengan berat badan normal.

- Rasio kelahiran mati: jumlah kelahiran

Rasio kelahiran mati biasanya menggambarkan berapa jumlah pasien lahir mati. Angka ini dapat menggambarkan berapa banyak kelahiran mati di suatu rumah sakit.

- Rasio mati neonatal: jumlah kelahiran

Neonatal sebagaimana diketahui adalah bayi umu 0-14 hari, kematian bayi ini bisa disebabkan oleh penyakit bawaan lahir atau penyakit yang diderita setelah lahir.

- Rasio kematian *asphyxia*: jumlah kematian perinatal

Rasio kematian karena *asphyxia* menggambarkan berapabanyak pasien yang meninggal karena *asphyxia*.

- Rasio kematian ISPA: jumlah kematian perinatal

Rasio kematian karena ISPA menggambarkan berapabanyak pasien yang meninggal karena ISPA.

- Rasio kematian diare: jumlah kematian perinatal

Rasio kematian karena Diare menggambarkan berapabanyak pasien yang meninggal karena diare.

9) Indikator kebidanan

- Rasio persalinan normal: total persalinan di rumah sakit

Jumlah persalinan normal umumnya selalu dilakukan di rumah sakit untuk mengetahui jumlah ibu yang melahirkan secara normal. Rasio persalinan dengan komplikasi: total persalinan di rumah sakit

Indikator ini dapat memberikan gambaran terhadap persalinan dengan komplikasi. Karena pasien melahirkan dengan komplikasi akan mengancam keselamatan ibu dan bayi, oleh karenanya perlu dilakukan pelayanan yang tepat.

- Rasio *sectio caesaria*: total persalinan di rumah sakit

Jumlah persalinan dengan section caesaria umumnya makin meningkat. Rumah sakit perlu menghitung indikator ini agar dapat mengendalikan persalinan dengan *sectio* tanpa alasan medis.

Rasio abortus: total persalinan di rumah sakit

Jumlah abortus yang dilakukan di rumah sakit biasanya dilakukan hanya karena alasan medis. Rasio abortus ini perlu dilakukan agar rumah sakit dapat mengetahui jumlah abortus yang terjadi.

- Rasio perdarahan sebelum persalinan: total persalinan rumah sakit

Indikator ini untuk mengetahui berapa persen perdarahan sebelum persalinan yang terjadi pada pasien di rumah sakit.

Rasio perdarahan sesudah persalinan: persalinan di rumah sakit

Indikator ini untuk mengetahui persentase pasien yang mengalami perdarahan setelah persalinan.

- Rasio *preeklamsia*: total persalinan di rumah sakit

Indikator ini untuk mengetahui rasio *preeclampsia* dengan total persalinan yang terjadi di rumah sakit.

- Rasio *eklamsia*: total persalinan di rumah sakit

Indikator ini untuk mengetahui rasio *eclampsia* dengan total persalinan yang terjadi di rumah sakit.

10) Indikator Pelayanan Penunjang Non Medis

- *Ambulance Service*

Banyaknya pelayanan Ambulance → jumlah pelayanan ambulance

Index cost Indikator ini untuk menghitung antara jumlah biaya dengan jumlah pelayanan

- *Laundry*

Rasio banyaknya cucian dengan pasien rawat inap

Index cost adalah Indikator ini untuk menghitung jumlah biaya dengan jumlah pelayanan Laundry

- Gizi

Persentase penyedia makanan khusus

11) Indikator Evaluasi Mutu Pelayanan

- *GDR (Gross Dead Rate)*

Indikator ini menggambarkan jumlah kematian yang terjadi di rumah sakit pada pasien rawat inap di rumah sakit.

- *NDR (Net Dead Rate)*

Indikator ini merupakan gambaran jumlah kematian pasien setelah lebih dari 24 jam dirawat di rumah sakit.

- Angka kematian ICU/ICCU

Angka kematian pasien yang terjadi di ICU/ICCU.

- *Nosokomial infection rate*

Merupakan angka infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien rawat inap di rumah sakit.

- *Post operation infection rate*

Merupakan angka infeksi yang terjadi pada pasien pasca operasi.

- *Post operation death rate*

Merupakan angka kematian yang terjadi pada pasien pasca operasi.

- *Anestesi death rate*

Indikator ini menggambarkan angka kematian pasien karena anestesi

- *Normal tissue removal rate*

Adalah indikator yang menggambarkan berapa angka jaringan normal pada jaringan yang diangkat.

12) Indikator Finansial

Terdapat beberapa indikator finansial yang umumnya dibuat di rumah sakit. Indikator ini sangat terkait dengan kinerja keuangan rumah sakit. Dan dalam hal ini penulis hanya menyampaikan jenis indikator yang dibuat tetapi tidak membahas lebih lanjut karena indikator ini merupakan bagian dari kompetensi keuangan.

- Rasio Pendapatan RJ atau RI
- *Cost Recovery*
- Rasio Pendapatan Farmasi
- Rasio pendapatan pelayanan dr. Ahli
- Rasio pendapatan rawat inap:VIP

13) Indikator Kepuasan Pelanggan Eksternal

- Ratio kunjungan ulang

Indikator ini menunjukkan perbandingan jumlah kunjungan ulang pasien yang pernah berkunjung ke rumah sakit dengan jumlah seluruh kunjungan.

- Ratio kunjungan pasien baru

Rasio kunjungan pasien baru adalah untuk membandingkan jumlah pasien baru dibandingkan dengan jumlah seluruh kunjungan.

14) Indikator Rawat Jalan

- Rerata kunjungan per hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui beban kerja unit pelayanan rawat jalan dan pemanfaatan rumah sakit.

- Rerata kunjungan baru per hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui beban kerja unit pelayanan rawat jalan dan pemanfaatan rumah sakit.

- Rasio kunjungan baru dengan total kunjungan

Indikator ini digunakan untuk dapat melihat perbandingan kunjungan baru rumah sakit.

- Persentase pelayanan spesialisik

Indikator ini digunakan untuk mengetahui persentase pelayanan spesialisik pelayanan rawat jalan rumah sakit

- Rasio kunjungan dengan tenaga perawat rawat jalan

Indikator ini digunakan untuk mengetahui pelayanan yang dilakukan oleh tenaga perawat pada pelayanan rawat jalan rumah sakit.

- Rasio pasien rawat jalan dengan penduduk

Indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang berobat di unit pelayanan rawat.

b. Cara perhitungan indikator rumah sakit

1) Indikator UGD

- a) Rerata Pasien Gawat Darurat per Hari

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien Gawat Darurat}}{\text{Jumlah hari}}$$

Interpretasinya : semakin tinggi angka rata-rata kunjungan gawat darurat rumah sakit, maka semakin banyak jumlah kunjungan pasien setiap hari.

- Pembilang : jumlah pasien gawat darurat
- Penyebut: jumlah hari

- Contoh perhitungan

Dalam bulan Januari sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien yang berkunjung ke Gawat Daurat adalah 2976; maka rerata kunjungan Gawat Darurat perhari adalah:

$$\text{Rerata kunjungan gawat darurat} = \frac{2976}{31} = 96 \text{ pasien/hari}$$

- b) Rasio Kasus Bedah di UGD

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien Gawat Darurat kasus bedah}}{\text{Jumlah pasien}}$$

- Pembilang : jumlah pasien gawat darurat kasus bedah
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Februari sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien bedah yang berkunjung ke Gawat Darurat 498. Kunjungan pasien pada bulan Februari adalah 2653; maka jumlah kasus bedah adalah:

$$\text{jumlah kasus bedah} = \frac{498}{2653} = 0,18$$

- c) Rasio Kasus Non – Bedah di UGD

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien Gawat Darurat kasus non bedah}}{\text{Jumlah pasien}}$$

- Pembilang : jumlah pasien gawat darurat kasus non bedah
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Februari sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien nonbedah yang berkunjung ke Gawat Darurat 512. Kunjungan pasien pada bulan Februari adalah 2653; maka jumlah kasus non bedah adalah:

$$\text{jumlah kasus non bedah} = \frac{512}{2653} = 0,19$$

d) Rasio Kasus Kebidanan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien Gawat Darurat kasus kebidanan}}{\text{Jumlah pasien}}$$

- Pembilang : jumlah pasien Gawat Darurat kasus kebidanan
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Maret sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien kasus kebidanan yang berkunjung ke Gawat Darurat 181. Kunjungan pasien pada bulan Maret adalah 2346; maka jumlah kasus kebidanan adalah:

$$\text{jumlah kasus kebidanan} = \frac{181}{2346} = 0,07$$

e) Rasio Kasus UGD yang di rujuk

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah pasien Gawat Darurat yang dirujuk.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien yang dirujuk}}{\text{Jumlah pasien}}$$

- Pembilang : jumlah pasien gawat darurat pasien yang dirujuk
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien dirujuk yang berkunjung ke Gawat Darurat 46. Kunjungan pasien pada bulan April adalah 1998; maka jumlah pasien yang dirujuk adalah:

$$\text{jumlah pasien yang dirujuk} = \frac{46}{1998} = 0,02$$

= *dibulatkan menjadi 1 pasien/hari*

2) Pelayanan ICU/ICCU

a) Rerata pasien insentif/hari

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU}}{\text{Jumlah hari}}$$

Interpretasinya : semakin tinggi angka rata-rata kunjungan pelayanan kasus ICU/ICCU rumah sakit, maka semakin banyak jumlah kunjungan pasien setiap hari

- Pembilang : jumlah pasien kasus ICU/ICCU
- b) Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien kasus ICU/ICCU yang berkunjung ke pelayanan ICU/ICCU 243. Kunjungan pasien ICU pada bulan April adalah 1430; maka jumlah kasus ICU/ICCU adalah:

$$\text{Jumlah kasus ICU/ICCU} = \frac{243}{30} = 8,1 \text{ kasus/hari}$$

= dibulatkan menjadi 8 kasus/hari

- c) Rasio Pasien Rujukan ICU/ICCU

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU yang dirujuk}}{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU}}$$

- Pembilang : jumlah pasien kasus rujukan ICU/ICCU
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Mei sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien ICU/ICCU rujukan 76. Kunjungan pasien ICU/ICCU pada bulan Mei adalah 987; maka jumlah yang rujukan ICU/ICCU adalah

$$\text{jumlah pasien ICU/ICCU yang dirujuk} = \frac{76}{987} = 0,002$$

d) Angka Kematian ICU/ICCU

$$\frac{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU mati}}{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU}}$$

Dalam bulan Mei sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien ICU/ICCU yang meninggal 24. Kunjungan pasien ICU/ICCU pada bulan Mei adalah 987; maka jumlah yang meninggal ICU/ICCU adalah

$$\text{jumlah pasien ICU/ICCU yang meninggal} = \frac{24}{987} = 0,02$$

3) Laboratorium

a) Rerata jumlah pemeriksaan/hari

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah periksa laboratorium}}{\text{Jumlah hari}}$$

- Pembilang : jumlah periksa laboratorium
- Penyebut: jumlah hari
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Februari sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan laboratorium 13.098. Kunjungan hari pada bulan Februari adalah 28 hari; maka rerata jumlah pemeriksaan per hari adalah:

$$\text{Jumlah pemeriksaan per hari} = \frac{13098}{28} = 467,8 \text{ pemeriksaan/hari}$$

Dibulatkan menjadi 468 pemeriksaan per hari

b) Persentase Pemeriksaan Rutin

$$\frac{\text{Jumlah pemeriksaan rutin}}{\text{Jumlah pemeriksaan}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pemeriksaan rutin
- Penyebut: jumlah pemeriksaan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan Maret sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan rutin 5.973. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 13.098; maka persentase pemeriksaan rutin adalah:

$$\text{Persentase pemeriksaan rutin} = \frac{5973}{13.098} \times 100\% = 45,6\%$$

c) Persentase pemeriksaan dari luar RS

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah periksa dari luar rumah sakit}}{\text{Jumlah periksa}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah periksa dari luar rumah sakit
- Penyebut: jumlah periksa
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan dari luar rumah sakit adalah 827. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 13.098 ; maka persentase pemeriksaan dari luar RS adalah:

$$\text{Persentase pemeriksaan dari luar rumah sakit} = \frac{827}{13.098} \times 100\% = 6,31\%$$

d) Persentase pemeriksaan yang tidak ditemui adanya kelainan (diluar rujukan langsung)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hasil pemeriksaan tanpa kelainan}}{\text{Jumlah pemeriksaan}} \times 100\%$$

- Pembilang : hasil pemeriksaan tanpa kelainan
- Penyebut: jumlah pemeriksaan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan tanpa kelainan adalah 4.321. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 13.098 ; maka persentase pemeriksaan tanpa kelainan adalah:

$$\text{hasil pemeriksaan tanpa kelainan} = \frac{4.321}{13.098} = 32,99\%$$

e) Rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah bahan yang dipakai}}{\text{Jumlah pemeriksaan per jenis}}$$

- Pembilang : jumlah bahan yang dipakai
- Penyebut: jumlah pemeriksaan per jenis
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah bahan yang dipakai adalah 1.569. Jumlah pemeriksaan per jenis adalah 1.430; maka rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis adalah

$$\begin{aligned} \text{Rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis} &= \frac{1.569}{1.430} \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

4) Farmasi

a) Persentase Resep yang dilayani RS terhadap Resep Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah resep yang dilayani}}{\text{Jumlah resep rumah sakit}} \times 100\%$$

- Pembilang: jumlah resep yang dilayani
- Penyebut: jumlah resep rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah resep yang dilayani 12.981. Jumlah resep rumah sakit adalah 15.389; maka persentase resep yang dilayani terhadap resep rumah sakit adalah

$$\begin{aligned} \text{Persentase resep yang dilayani rumah sakit terhadap resep RS} \\ &= \frac{12.981}{15.389} = 83,76\% \end{aligned}$$

b) Persentase Item Obat tersedia terhadap Item Obat dalam Formularium

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah item obat tersedia}}{\text{Jumlah item obat formularium}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah item obat tersedia
- Penyebut: jumlah item obat formularium
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah item obat tersedia 2.825. Jumlah item obat formularium adalah 3.960; maka persentase item obat tersedia terhadap obat dalam formularium adalah:

$$\text{Persentase item obat tersedia} = \frac{2.825}{3.960} = 71,34\%$$

5) Pelayanan Kamar Operasi

a) Rerata Operasi/Hari

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah tindakan operasi}}{\text{Jumlah hari}}$$

- Pembilang : jumlah tindakan operasi
- Penyebut: jumlah hari
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah tindakan operasi yang adalah 426. Jumlah hari pada bulan April adalah 30 hari; maka rata-rata pasien operasi pada bulan April adalah:

$$\text{Jumlah tindakan operasi} = \frac{426}{30} = 14,2 \text{ tindakan operasi/hari}$$

= dibulatkan menjadi 14 tindakan operasi/hari

b) Persentase Operasi Darurat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah operasi darurat}}{\text{Jumlah operasi}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah operasi darurat
- Penyebut: jumlah operasi
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah operasi darurat adalah 185. Jumlah operasi pada bulan April 426.; maka persentase operasi darurat adalah

$$\text{Jumlah operasi darurat} = \frac{127}{426} \times 100\% = 30\%$$

c) LOS post operasi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah LOS post operasi}}{\text{Jumlah pasien operasi keluar}}$$

- Pembilang : jumlah LOS post operasi
- Penyebut: jumlah pasien operasi keluar
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah LOS post operasi adalah 2.178. Jumlah operasi pada bulan April 426.; maka jumlah LOS post operasi adalah

$$\text{Jumlah Los post operasi} = \frac{2.178}{426} = 5 \text{ hari}$$

d) LOS Pre operasi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{LOS pre operasi}}{\text{Jumlah pasien operasi keluar}}$$

- Pembilang : jumlah LOS pre operasi
- Penyebut: jumlah pasien operasi keluar
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah LOS pre operasi adalah 687. Jumlah operasi pada bulan April 426.; maka jumlah LOS pre operasi adalah:

$$\text{Jumlah Los pre operasi} = \frac{687}{426} = 1,6 \text{ hari}$$

6) Radiologi

a) Rerata periksa perhari

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah periksa}}{\text{Jumlah hari}}$$

- Pembilang : jumlah pemeriksaan radiologi
- Penyebut: jumlah hari
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan radiologi 1.864. Kunjungan hari pada bulan April adalah 30 hari; maka rerata jumlah pemeriksaan per hari adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata pemeriksaan Radiologi} &= \frac{1.864}{30} \\ &= 62 \text{ pemeriksaan/hari} \end{aligned}$$

b) Persentase thorax

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah periksa Thorax}}{\text{Jumlah periksa}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pasien kasus ICU/ICCU
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan thorax 985. Jumlah pemeriksaan Radiologi adalah 1.864; maka persentase pemeriksaan thorax adalah:

$$\text{Persentase pemeriksaan thorax} = \frac{985}{1.864} \times 100\% = 52,8\%$$

c) Persentase pemeriksaan yang tidak ditemui adanya kelainan (di luar rujukan)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pemeriksaan tanpa kelainan}}{\text{Jumlah pemeriksaan}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pemeriksaan tanpa kelainan
- Penyebut: jumlah pemeriksaan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan tanpa kelainan adalah 321. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 1.864; maka persentase pemeriksaan tanpa kelainan adalah:

$$\text{hasil pemeriksaan tanpa kelainan} = \frac{321}{1.864} = 17,22\%$$

- d) Persentase pemeriksaan dari luar RS

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah periksa dari luar rumah sakit}}{\text{Jumlah periksa}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pemeriksaan dari luar rumah sakit
- Penyebut: jumlah pemeriksaan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan dari luar rumah sakit adalah 827. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 13.098 ; maka persentase pemeriksaan dari luar RS adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase pemeriksaan dari luar rumah sakit} &= \frac{827}{13.098} \times 100\% \\ &= 6,31\% \end{aligned}$$

- e) Rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah bahan yang dipakai}}{\text{Jumlah pemeriksaan}}$$

- Pembilang : jumlah bahan yang dipakai
- Penyebut: jumlah pemeriksaan per jenis
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah bahan yang dipakai adalah 1.569. Jumlah pemeriksaan per jenis adalah 1.430; maka rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis adalah:

$$\text{Rasio pemakaian bahan dengan pemeriksaan sejenis} = \frac{1.569}{1.430} = 1,1$$

7) Indikator Rujukan

a) Persentase Pasien yang dirujuk Rawat Jalan/Rawat Inap

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien yang dirujuk}}{\text{Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pasien yang dirujuk
- Penyebut: jumlah pasien rawat jalan/rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien yang dirujuk 16 orang. Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap adalah 7.654; maka persentase pasien yang dirujuk rawat jalan/rawat inap adalah:

$$\text{Persentase pasien yang dirujuk} = \frac{16}{7.654} \times 100\% = 0,2 \%$$

b) Persentase Pasien Rujukan Rawat jalan/Rawat inap

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien rujukan}}{\text{Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pasien rujukan
- Penyebut: jumlah pasien rawat jalan/rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien rujukan 1.863 orang. Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap adalah 7.654; maka persentase pasien yang rujukan rawat jalan/rawat inap adalah:

$$\text{Persentase pasien rujukan} = \frac{1.863}{7.654} \times 100\% = 24,34 \%$$

c) Rasio pasien BPJS

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien BPJS}}{\text{Jumlah pasien}}$$

- Pembilang : jumlah pasien BPJS
- Penyebut: jumlah pasien
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien BPJS 9.726.jumlah pasien adalah 12.671; maka rasio pasien BPJS adalah:

$$\text{Rasio pasien BPJS} = \frac{9.726}{12.671} = 0.76$$

8) Indikator perinatalogi

a) Rasio kelahiran hidup < 2500 Gr: jumlah kelahiran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kelahiran hidup} < 2500 \text{ Gr}}{\text{Jumlah kelahiran di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah kelahiran hidup < 2500 Gr
- Penyebut: jumlah kelahiran di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kelahiran hidup < 2500 Gr 12 orang. Jumlah kelahiran bayi di rumah sakit adalah 239; maka rasio kelahiran hidup < 2500 Gr dengan jumlah kelahiran adalah:

$$\text{rasio kelahiran hidup} < 2500 \text{ gr} = \frac{12}{239} = 0,05$$

b) Rasio kelahiran hidup ≥ 2500 gr : jumlah kelahiran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kelahiran hidup} \geq 2500 \text{ Gr}}{\text{Jumlah kelahiran di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah kelahiran hidup \geq 2500 Gr
- Penyebut: jumlah kelahiran di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kelahiran hidup \geq 2500 Gr 227 orang. Jumlah kelahiran bayi di rumah sakit adalah 239; maka rasio kelahiran hidup \geq 2500 Gr dengan jumlah kelahiran adalah:

$$\text{Rasio kelahiran hidup } \geq 2500 \text{ gr} = \frac{227}{239} = 0,99$$

- c) Rasio kelahiran mati: jumlah kelahiran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kelahiran mati}}{\text{Jumlah kelahiran di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah kelahiran mati
- Penyebut: jumlah kelahiran di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kelahiran mati 3 orang. Jumlah kelahiran bayi di rumah sakit adalah 239; maka rasio kelahiran mati adalah:

$$\text{Rasio kelahiran hidup } \geq 2500 \text{ gr} = \frac{3}{239} = 0,01$$

- d) Rasio mati neonatal: jumlah kelahiran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah mati neonatal}}{\text{Jumlah kelahiran di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah mati neonatal
- Penyebut: jumlah kelahiran di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah mati neonatal 1 orang. Jumlah kelahiran bayi di rumah sakit adalah 239; maka rasio mati neonatal adalah:

$$\text{Rasio mati neonatal} = \frac{1}{239} = 0,004$$

e) Rasio kematian *asphyxia*: jumlah kematian perinatal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kematian asphyxia}}{\text{Jumlah kematian perinatal}}$$

- Pembilang : jumlah kematian *asphyxia*
- Penyebut: jumlah kematian perinatal
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kematian karena *asphyxia* 1 orang. Jumlah kematian perinatal adalah 3; maka rasio kematian karena *asphyxia* adalah:

$$\text{Rasio kematian asphyxia} = \frac{1}{3} = 0,004$$

f) Rasio kematian ISPA: jumlah kematian perinatal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kematian ISPA}}{\text{Jumlah kematian perinatal}}$$

- Pembilang : jumlah kematian ISPA
- Penyebut: jumlah kematian perinatal
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kematian karena ISPA 1 orang. Jumlah kematian perinatal adalah 3; maka rasio kematian karena ISPA adalah

$$\text{Rasio kematian ISPA} = \frac{1}{3} = 0,004$$

g) Rasio kematian diare: jumlah kematian perinatal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kematian Diare}}{\text{Jumlah kematian Perinatal}}$$

- Pembilang : jumlah kematian Diare
- Penyebut: jumlah kematian perinatal
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kematian karena Diare 1 orang. Jumlah kematian perinatal adalah 3; maka rasio kematian karena Diare adalah

$$\text{Rasio kematian Diare} = \frac{1}{3} = 0,004$$

9) Indikator Kebidanan

- a) Rasio persalinan normal: total persalinan di Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah persalinan normal}}{\text{Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah persalinan normal
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah persalinan normal 143 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio persalinan normal dengan total persalinan adalah:

$$\text{Rasio persalinan normal dengan total persalinan} = \frac{143}{239} = 0,60$$

- b) Rasio persalinan dengan komplikasi: total persalinan di Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah persalinan dengan komplikasi}}{\text{Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah persalinan dengan komplikasi
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah persalinan dengan komplikasi 17 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah

$$\text{Rasio persalinan komplikasi dengan seluruh persalinan} = \frac{17}{239} = 0,07$$

239; maka rasio persalinan dengan komplikasi dengan seluruh persalinan di rumah sakit adalah:

c) Rasio *sectio caesaria*: total persalinan di Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah persalinan dengan Sectio Caesaria}}{\text{Jumlah seluruh persalinan}}$$

- Pembilang : jumlah persalinan *Sectio Caesaria*
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah persalinan dengan *sectio caesaria* 96 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio persalinan *SectioCaesaria* dengan seluruh persalinan adalah:

$$\text{Rasio persalinan normal dengan total persalinan} = \frac{96}{239} = 0,40$$

d) Rasio abortus: total persalinan di Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah abortus}}{\text{Jumlah seluruh persalinan}}$$

- Pembilang : jumlah abortus
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah abortus 4 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio abortus dengan seluruh persalinan adalah

$$\text{Rasio abortus dengan seluruh persalinan} = \frac{4}{239} = 0,02$$

e) Rasio perdarahan sebelum persalinan: total persalinan Rumah Sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah perdarahan sebelum persalinan}}{\text{Jumlah seluruh persalinan}}$$

- Pembilang : jumlah perdarahan sebelum persalinan
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah perdarahan sebelum persalinan 5 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio abortus dengan seluruh persalinan adalah:

$$\text{Rasio perdarahan sebelum persalinan} = \frac{5}{239} = 0,02$$

- f) Rasio perdarahan sesudah persalinan: Persalinan di rumah sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah perdarahan sesudah persalinan}}{\text{Jumlah persalinan di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah perdarahan sesudah persalinan
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah perdarahan sebelum persalinan 6 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio perdarahan sesudah persalinan dengan seluruh persalinan adalah:

$$\text{Rasio perdarahan sesudah persalinan} = \frac{6}{239} = 0,03$$

- g) Rasio *preeklamsia*: total persalinan di rumah sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah preeklamsia}}{\text{Jumlah persalinan di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah *preeklamsia*
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah *preeklamsia* 9 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio perdarahan sesudah persalinan dengan seluruh persalinan adalah

$$\text{Rasio preeklamsia dengan total persalinan} = \frac{9}{239} = 0,04$$

h) Rasio *eklamsia*: total persalinan di rumah sakit

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Eklamsia}}{\text{Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit}}$$

- Pembilang : jumlah *Eklamsia*
- Penyebut: jumlah seluruh persalinan di rumah sakit
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah eklamsia 12 orang. Jumlah seluruh persalinan di rumah sakit adalah 239; maka rasio eklamsia dengan total persalinan adalah:

$$\text{Rasio eklamsia dengan total persalinan} = \frac{12}{239} = 0,05$$

10) Indikator Pelayanan Penunjang Non Medis

a) *Ambulance Service*

Banyaknya pelayanan Ambulance → Jumlah Pelayanan Ambulance
Dihitung dari jumlah pelayanan pelayanan ambulance pada periode tersebut.

Index Cost →

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah pelayanan}}$$

- Pembilang : jumlah *biaya*
- Penyebut: jumlah pelayanan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah biaya ambulance 30.000.000. Jumlah pelayanan ambulance adalah 30; index cost adalah:

$$\text{Index cost ambulance} = \frac{30.000.000}{30} = 1.000.000$$

b) *Laundry*

Rasio Banyaknya Cucian dengan pasien Rawat Inap

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Banyaknya cucian per hari}}{\text{Jumlah pasien rawat inap}}$$

- Pembilang : Banyaknya cucian per hari
- Penyebut: jumlah pasien rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah cucian per hari 600. Jumlah pasien rawat inap adalah 279 ; maka persentase pasien yang rujukan rawat jalan/rawat inap adalah:

$$\text{Rasio banyaknya cucian dengan pasien rawat inap} = \frac{600}{279} = 2,2$$

Index cost

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah yang dicuci}}$$

- Pembilang : Banyaknya cucian per hari
- Penyebut: jumlah pasien rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah cucian per hari 600. Jumlah pasien rawat inap adalah 279 ; maka persentase pasien yang rujukan rawat jalan/rawat inap adalah

$$\text{Rasio banyaknya cucian dengan pasien rawat inap} = \frac{600}{279} = 2,2$$

c) Gizi

Persentase penyedia makanan Khusus

$$\text{Rumus} = \frac{\text{porsi makanan khusus}}{\text{porsi semua makanan}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah porsi makanan khusus
- Penyebut: jumlah porsi semua makanan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah porsi makanan khusus 265. Jumlah porsi semua makanan adalah 701; maka persentase penyedia makanan khusus adalah:

$$\begin{aligned} \text{persentase penyedia makanan khusus} &= \frac{265}{701} \times 100\% \\ &= 37,8\% \end{aligned}$$

11) Indikator Evaluasi Mutu Pelayanan

a) GDR (Gross Dead Rate)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien meninggal}}{\text{Jumlah keluar hidup dan meninggal}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pasien meninggal
- Penyebut: jumlah pasien keluar hidup dan meninggal
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien meninggal 45 orang. Jumlah pasien keluar hidup dan meninggal adalah 2.032; maka *Gross Dead Rate* adalah:

$$\text{Gross Dead Rate} = \frac{45}{2032} \times 100\% = 2,2\%$$

b) NDR (Net Dead Rate)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien mati} \geq 48 \text{ jam}}{\text{Jumlah pasien keluar (H + M)}} \times 100\%$$

- Pembilang : jumlah pasien mati ≥ 48 jam
- Penyebut: jumlah pasien keluar hidup dan mati
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien mati ≥ 48 jam 27 orang. Jumlah pasien keluar hidup dan meninggal adalah 2.032; maka *Net Dead Rate* adalah:

$$\text{Gross Death Rate} = \frac{27}{2.032} \times 100\% = 1,33\%$$

c) Angka Kematian ICU/ICCU

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU mati}}{\text{Jumlah pasien ICU/ICCU}}$$

- Pembilang : jumlah pasien ICU/ICCU mati
- Penyebut: jumlah pasien ICU/ICCU
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien ICU/ICCU mati 12 orang. Jumlah pasien ICU/ICCU adalah 364; maka jumlah pasien ICU/ICCU mati adalah

$$\text{Angka kematian ICU/ICCU} = \frac{12}{364} = 0,03$$

d) *Nosokomial Infection Rate*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien infeksi nosokomial}}{\text{Jumlah pasien keluar hidup dan mati}}$$

- Pembilang : jumlah pasien infeksi nosokomial
- Penyebut: jumlah pasien keluar hidup dan mati
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien infeksi nosokomial 9 orang. Jumlah pasien keluar hidup dan mati adalah 2.032; maka *Nosokomial Infection Rate* adalah:

$$\text{Nosokomial Infection Rate} = \frac{9}{2.032} \times 100\% = 0,004 \%$$

e) *Post Operation Infection Rate*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah infeksi pasca bedah}}{\text{Jumlah operasi}}$$

- Pembilang : jumlah infeksi pasca bedah
- Penyebut: jumlah operasi
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah infeksi pasca bedah 3 orang. Jumlah operasi adalah 247; maka *post operation infection rate* adalah:

$$\text{Nosokomial Infection Rate} = \frac{3}{247} = 0,012$$

f) *Post Operation Death Rate*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah mati} > 10 \text{ hari}}{\text{Jumlah operasi}}$$

- Pembilang : jumlah mati > 10 hari
- Penyebut: jumlah operasi
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah mati > 10 hari 1 orang. Jumlah operasi adalah 247; maka *post operation death rate* adalah

$$\text{Post Operation Death Rate} = \frac{1}{247} = 0,004$$

g) *Anestesi Death Rate*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah pasien mati setelah anestesi}}{\text{Jumlah pasien operasi keluar}}$$

- Pembilang : jumlah pasien mati setelah anestesi
- Penyebut: jumlah pasien operasi keluar
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien mati setelah anestesi 1 orang. Jumlah pasien operasi keluar adalah 219; maka *anestesi death rate* adalah:

$$\text{Anestesi Infection Rate} = \frac{1}{219} = 0,005$$

h) *Normal Tissue Removal Rate*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah normal tissue}}{\text{Jumlah jaringan yang diperiksa}}$$

- Pembilang : jumlah *normal tissue*
- Penyebut: jumlah jaringan yang diperiksa
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah *normal tissue* 69 orang. Jumlah jaringan yang diperiksa adalah 247; maka *normal tissue removal rate* adalah:

$$\text{Normal tissue removal rate} = \frac{69}{247} = 0,28$$

12) Indikator Kepuasan Pelanggan Eksternal

a) Ratio Kunjungan Ulang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kunjungan ulang RJ dan RI}}{\text{Jumlah pasien RJ dan RI}}$$

- Pembilang : jumlah kunjungan ulang RJ dan RI
- Penyebut: jumlah pasien rawat jalan/rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kunjungan ulang RJ dan RI 17.540 orang. Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap adalah 25.567; maka rasio kunjungan ulang adalah:

$$\text{Rasio kunjungan ulang} = \frac{17.540}{25.567} \times 100\% = 0,69 \%$$

b) Ratio Kunjungan Pasien Baru

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kunjungan baru RJ dan RI}}{\text{Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap}}$$

- Pembilang : jumlah kunjungan baru RJ dan RI
- Penyebut: jumlah pasien rawat jalan/rawat inap
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kunjungan baru RJ dan RI 2.560 orang. Jumlah pasien rawat jalan/rawat inap adalah 7.654; maka rasio kunjungan pasien baru adalah:

$$\text{Rasio kunjungan pasien baru} = \frac{2560}{7.654} = 0,33$$

13) Indikator Rawat Jalan

a) Rerata kunjungan per hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui beban kerja unit pelayanan rawat jalan dan pemanfaatan rumah sakit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kunjungan (baru+lama)}}{\text{Jumlah hari buka klinik}}$$

- Pembilang : Jumlah kunjungan (baru+lama)
- Penyebut: jumlah hari buka klinik
- Contoh perhitungan

Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien yang berkunjung adalah 960 diantaranya 500 kunjungan baru dan 460 adalah kunjungan lama, maka rerata kunjungan perhari adalah:

$$\text{rerata kunjungan perhari} = \frac{500 + 460}{30} = 32 \text{ pasien/hari}$$

b) Rerata kunjungan baru per hari

Indikator ini digunakan untuk mengetahui beban kerja unit pelayanan rawat jalan dan pemanfaatan rumah sakit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kunjungan baru}}{\text{Jumlah hari buka klinik}}$$

- Pembilang : jumlah kunjungan baru
- Penyebut : jumlah hari buka klinik
- Contoh perhitungan

Dalam bulan januari sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien kunjungan baru yaitu 930, maka rerata kunjungan pasien baru perhari adalah:

$$\text{rerata kunjungan baru perhari} = \frac{930}{31} = 30 \text{ pasien/hari}$$

44

c) Rasio kunjungan baru dengan total kunjungan

Indikator ini digunakan untuk dapat melihat perbandingan kunjungan baru rumah sakit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah kunjungan baru}}{\text{Jumlah kunjungan}}$$

- Pembilang : jumlah kunjungan baru
- Penyebut : jumlah kunjungan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan September sebuah Rumah Sakit X jumlah kunjungan pasien sebanyak 1200 dengan kunjungan baru yaitu 650, maka rasio kunjungan baru dengan total kunjungan adalah:

$$\text{rasio kunjungan baru} = \frac{650}{1200} = 0,54$$

d) Persentase pelayanan spesialistik

Indikator ini digunakan untuk mengetahui persentase pelayanan spesialistik pelayanan rawat jalan rumah sakit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah pasien spesialistik} \times 100\%}{\text{Jumlah kunjungan}}$$

- Pembilang : jumlah pasien spesialistik
- Penyebut : jumlah kunjungan
- Contoh perhitungan

Dalam bulan september kunjungan spesialis penyakit dalam sebanyak 600 pasien sedangkan jumlah kunjungan rumah sakit tersebut sebanyak 1500 pasien, maka persentase pelayanan spesialis penyakit

dalam

$$\text{persentase pelayanan spesialis} = \frac{600}{1500} \times 100\% = 40\%$$

adalah:

e) Rasio kunjungan dengan tenaga perawat rawat Jalan

45

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah kunjungan per hari}}{\text{Jumlah tenaga perawat}}$$

- Pembilang : jumlah kunjungan perhari
- Penyebut : jumlah tenaga perawat
- Contoh perhitungan

Dalam bulan September sebuah Rumah Sakit X jumlah kunjungan pasien perhari 100 dengan jumlah tenaga perawat sebanyak 15 orang, maka rasio kunjungan dengan tenaga perawat rawat jalan adalah:

$$\text{rasio kunjungan dengan tenaga perawat} = \frac{100}{20} = 5$$

f) Rasio pasien rawat jalan dengan penduduk

Indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang berobat di unit pelayanan rawat.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rasio pasien rawat jalan dengan penduduk}}{\text{Jumlah penduduk sekitar RS}}$$

- Pembilang : rasio pasien rawat jalan dengan penduduk
- Penyebut : jumlah penduduk sekitar RS
- Bentuk indikator : Rasio
- Contoh perhitungan

Pada tahun 2015 jumlah penduduk di daerah cilengsi sebanyak 5000 jiwa sedangkan penduduk yang dilayani di rumah sakit daerah tersebut sebanyak 380 jiwa diantaranya 2000 adalah pasien rawat jalan , maka rasio pasien rawat jalan?

$$\text{rasio pasien rawat jalan} = \frac{2000}{5000} = 0,4$$

2. Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

1. Dalam bulan Desember 2017 sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien yang berkunjung ke Gawat Darurat adalah 1987; Berapa rerata kunjungan Gawat Darurat perhari?
2. Dalam bulan Maret 2018 sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien kasus kebidanan yang berkunjung ke Gawat Darurat 97. Kunjungan pasien pada bulan Maret adalah 2346. Berapa jumlah kasus kebidanan yang berkunjung ke Gawat Darurat
3. Dalam bulan September 2017 sebuah Rumah Sakit X jumlah kunjungan pasien perhari 267 dengan jumlah tenaga perawat sebanyak 18 orang. Berapa rasio kunjungan dengan tenaga perawat rawat jalan ?

Petunjuk Jawaban Latihan

Gunakan rumus perhitungan rerata kunjungan Gawat Darurat untuk menjawab soal nomor 1, rumus perhitungan kasus kebidanan di IGD untuk nomor 2 dan Rasio kunjungan dengan tenaga perawat rawat jalan

3. Rangkuman

Ada beberapa jenis indikator rumah sakit yaitu :

- a. Indikator UGD
- b. Pelayanan ICU/ICCU
- c. Laboratorium
- d. Pelayanan O.K
- e. Radiologi
- f. Perinatologi
- g. Kebidanan
- h. Pelayanan penunjang non medis
- i. Evaluasi mutu pelayanan
- j. Indikator Finansial
- k. Indikator kepuasan pelanggan eksternal
- l. Indikator rawat jalan

Untuk menghitung indikator-indikator di rumah sakit, maka perlu dipahami formula dari masing-masing indikator tersebut

4. Test Formatif 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1) Dalam bulan Januari 2018 sebuah Rumah Sakit X jumlah pasien yang berkunjung adalah 15.300 diantaranya 3.100 kunjungan baru dan 12.200 adalah kunjungan lama. Hari buka klinik adalah 25 hari. Berapa rerata kunjungan pasien perhari ?
 - a. 488 pasien/hari
 - b. 494 pasien /hari
 - c. 510 pasien/hari
 - d. 612 pasien/hari
- 2) Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah kelahiran mati 2 orang. Jumlah kelahiran bayi di rumah sakit adalah 296. Berapa rasio kelahiran matidi rumah sakit tersebut?
 - a. 0,004
 - b. 0,005
 - c. 0,006
 - d. 0,007
- 3) Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah pemeriksaan dari luar rumah sakit adalah 540. Jumlah pemeriksaan laboratorium adalah 12.932. Berapa persentase pemeriksaan dari luar RS ?
 - a. 4,00%
 - b. 4,18%
 - c. 5,00%
 - d. 5,12%
- 4) Dalam bulan April sebuah Rumah Sakit X jumlah operasi darurat adalah 135. Jumlah operasi pada bulan April 409. Berapa persentase operasi darurat ?
 - a. 31%
 - b. 32%

c. 33%

d. 34%

48

5) Dalam bulan Mei sebuah Rumah Sakit X jumlah resep yang dilayani 11.031. Jumlah resep rumah sakit adalah 14.208. Berapa persentase resep yang dilayani terhadap resep rumah sakit ?

a. 56,7%

b. 76,7%

c. 77,6%

d. 79,5%

5. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Cocokkan Jawaban anda dengan kunci jawaban Tes 2 yang terdapat di akhir modul 1 dibawah ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap kegiatan belajar 2.

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100 = baik sekali

80 - 89 = baik

70 - 79 = cukup

< 79 = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, anda dapat meneruskan bab selanjutnya. Jika masih dibawah 80, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2 terutama materi yang belum dikuasai

I. Kunci Jawaban Test

Test Formatif 1

1. a
2. b
3. a
4. c
5. b

Test Formatif 2

1. d

2. c

3. b

4. c

5. c

J. Daftar Kepustakaan

Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, 2005. *Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan dan Penyajian Data Rumah Sakit*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Green, 1992. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. An international journal
Hatta, Gemala, 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*, UI-Press

Sudra, Rano, 2010. *Statistik Rumah Sakit dari Sensus Pasien & Grafik Barber Johnson Hingga Statistik Kematian & Otopsi*, Yogyakarta; Graha Ilmu

Rusdiarto, Ery, 2009. *Statistik Rumah Sakit untuk Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta; Graha Ilmu

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008. Peraturan Menteri Kesehatan No.129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit

Wilson, R, dan T Sapanuchart, 1993. *Primary Health Care Management Advancement Program*, Aga Khan Foundation